

**Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No. 01
Gedong Meneng, Bandar Lampung 35141**

**ANALISIS PERAN *METACOGNITION*, *MOTIVATION*, DAN *BEHAVIOR*
MAHASISWA AKUNTANSI KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
HASIL BELAJAR METODE PERKULIAHAN DARING SELAMA
PANDEMI *COVID-19***

(Skripsi)

**Nama : Shafa Alana Chrisman
NPM : 1911031065
Jurusan : S1 Akuntansi
Pembimbing : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak.CA.
Pembahas I : Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak.CA., CPA.
Pembahas II : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak.CA.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF METACOGNITION, MOTIVATION, AND BEHAVIOR IN BANDAR LAMPUNG CITY ACCOUNTING STUDENTS ON THE LEARNING OUTCOMES OF THE BRAVE LECTURE METHOD DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By:

Shafa Alana Chrisman

The aim of this research is to determine the influence of metacognition, motivation and behavior in Bandar Lampung City accounting students on learning outcomes in online lecture methods during the Covid-19 pandemic. The population in this study were accounting students from Bandar Lampung City, consisting of 3 universities, namely Lampung University, Technocrat University, and Bandar Lampung University. Using the Slovin formula, the sample used in this research was 225 accounting student respondents. Data collection uses a questionnaire instrument that has gone through validity and reliability tests. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis using the coefficient of determination test, multiple linear regression with the help of the SPSS 26.0 program. The results of the research show that the variables metacognition, motivation, and behavior in accounting students in Bandar Lampung City have affected the learning outcomes of the online lecture method during the Covid-19 pandemic, in addition to the variable metacognition, motivation, and behavior have a simultaneous influence on the learning outcomes of the online lecture method during the Covid-19 pandemic. Covid-19 pandemic.

Keywords: *Metacognition, Motivation, Behavior, and Learning Outcomes.*

ABSTRAK

ANALISIS PERAN *METACOGNITION*, *MOTIVATION*, DAN *BEHAVIOR* MAHASISWA AKUNTANSI KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP HASIL BELAJAR METODE PERKULIAHAN DARING SELAMA PANDEMI *COVID-19*

Oleh:

Shafa Alana Chrisman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metacognition*, *motivation*, dan *behavior* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 3 universitas yaitu Universitas Lampung, Universitas Teknokrat, dan Universitas Bandar Lampung, dengan menggunakan rumus *slovin* maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 225 responden mahasiswa akuntansi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan uji koefisien determinasi, regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *metacognition*, *motivation*, dan *behavior* pada mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*, selain itu variabel *metacognition*, *motivation*, dan *behavior* berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*.

Kata kunci : *Metacognition*, *Motivation*, *Behavior*, dan Hasil Belajar

**ANALISIS PERAN *METACOGNITION*, *MOTIVATION*, DAN *BEHAVIOR*
MAHASISWA AKUNTANSI KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP HASIL
BELAJAR METODE PERKULIAHAN DARING SELAMA PANDEMI *COVID-19***

Oleh

SHAFALANA CHRISMAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**ANALISIS PERAN *METACOGNITION*,
MOTIVATION, DAN *BEHAVIOR*
MAHASISWA AKUNTANSI KOTA
BANDAR LAMPUNG TERHADAP HASIL
BELAJAR METODE PERKULIAHAN
DARING SELAMA PANDEMI *COVID-19***

Nama Mahasiswa

SHAFALANA CHRISMAN

Nomor Pokok Mahasiswa

1911031065

Jurusan

Akuntansi

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak.CA.

NIP. 19690811-199802-1001

2. Ketua Jurusan



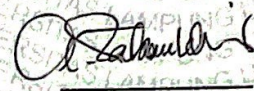
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19751026-200212-2002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak.CA.



Penguji Utama : Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak.CA., CPA.



Penguji Kedua : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak.CA.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 September 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shafa Alana Chrisman

NPM : 1911031065

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Peran *Metacognition, Motivation, dan Behavior* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 27 September 2023

Yang menyatakan



Shafa A.

Shafa Alana Chrisman

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 2000 dengan nama lengkap Shafa Alana Chrisman sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Alm. Chrisman Rifai dan Ibu Aneke Maulisa. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2015, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2018, dan perguruan tinggi jurusan D3 Perpajakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2021. Penulis melanjutkan studi sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2021. Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi anggota aktif Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) dan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Chrisman dan Ibunda Aneke

Terima kasih telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidikku tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Kakak-kakakku tersayang, Yuk Bila dan Yuk Diba

Terima kasih telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

"So truly where there is a hardship, there is also ease."

(Al-Insyirah : 5)

"The more you learn, the more you earn"

(Warren Buffett)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peran *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak.CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah senantiasa memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak.CA., CPA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak.CA. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Chrisman Rifai dan Aneke Maulisa. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis semasa hidup. Terutama kepada Mama, Terimakasih banyak mama atas perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan untuk Lana agar bisa sampai di titik ini. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan Mama serta Alm. Papa.
11. Kakak-kakakku, Chrissa Nabila, Natasha Aldiba, Arivan Akhmad dan Iman Falucky. Terima kasih telah memberikan motivasi, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
12. Keponakan-keponakanku, Reiner, Kallandra dan Cleora yang sangat membantu menghibur penulis di saat sedang penat dan pusing akan skripsi dengan kelucuan dan keimutan kalian.
13. Nenekku Tersayang, Andung Bariah Holdin. Terimakasih karena selalu memberikan doa terbaiknya untuk penulis agar penulis dapat dilancarkan di setiap perkuliahan serta proses pengerjaan skripsi sampai dengan sidang akhir ujian skripsi.
14. Sepupuku dan keluarga besarku yang tidak dapat kusebutkan satu per satu terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
15. *My Person*, Muhammad Arsy Perwira. Terimakasih telah menjadi tempatku berbagi suka duka, membantu dan menemani di setiap perjuangan penulisan skripsi ini, dan mendukung dari awal dalam menyelesaikan perkuliahan.
16. Sahabat-sahabatku Ami, Mila, CPTRNS serta sahabat-sahabatku di kampus. Terima kasih atas doa, dukungan dan hiburannya selama ini. Sukses selalu untuk kalian.
17. Teman-teman Konversiku, Adam, Fasya, Arif, dan yang lainnya. Terimakasih telah menemani di setiap kesulitan perkuliahan dari awal sampai dengan akhir. Sukses dan semangat untuk skripsi kalian.

18. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.
20. Alamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat Aamiin.

Bandarlampung, 27 September 2023

Penulis

Shafa Alana Chrisman

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Teori Kebutuhan	7
2.1.2 <i>Self-Regulated Learning</i>	9
2.1.2.1 Karakteristik <i>Self-Regulated Learning</i>	9
2.1.2.2 Fase-Fase <i>Self-Regulated Learning</i>	11
2.1.2.3 Aspek-Aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	12
2.1.3 Hubungan Antara Sikap, Motivasi, Perilaku Terhadap Kebiasaan	13
2.1.4 Metakognisi (<i>Metacognition</i>)	15
2.1.4.1 Pengertian <i>Metacognition</i>	15
2.1.4.2 Komponen-Komponen <i>Metacognition</i>	15
2.1.5 Motivasi (<i>Motivation</i>)	18
2.1.6 Perilaku (<i>Behavior</i>).....	20
2.1.6.1 Pengertian <i>Behavior</i>	20
2.1.6.2 Indikator Perilaku Belajar (<i>Behavior</i>)	20
2.1.7 Perkuliahan Daring (<i>E-Learning</i>)	22
2.1.7.1 Indikator Hasil Belajar Kuliah Daring	23
2.1.8 Dampak Etika Perkuliahan Daring	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh <i>Metacognition</i> Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	28

2.3.2	Pengaruh <i>Motivation</i> Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	29
2.3.3	Pengaruh <i>Behavior</i> Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	30
2.4	Kerangka Berfikir.....	31
III. METODELOGI PENELITIAN.....		32
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.1.1	Populasi.....	32
3.1.2	Sampel	33
3.1.3	Teknik Pengambilan Sampel	33
3.2	Data Penelitian	34
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	35
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3.1	Variabel Independen.....	35
3.3.2	Variabel Dependen	35
3.4	Skala Pengukuran Kuisisioner	37
3.5	Uji Kualitas Data.....	38
3.5.1	Uji Validitas.....	38
3.5.2	Uji Reliabilitas	38
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.7	Pengujian Hipotesis.....	39
3.7.1	Uji F.....	39
3.7.2	Uji Parsial (Uji-T).....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Hasil Distribusi Kuisisioner	41
4.1.2	Karakteristik Responden.....	41
4.1.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
4.1.3.1	Uji Validitas	42
4.1.3.2	Uji Reliabilitas.....	44
4.1.4	Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
4.1.4.1	Deskripsi Pertanyaan Variabel <i>Metacognition</i>	44
4.1.4.2	Deskripsi Pertanyaan Variabel <i>Motivation</i>	47
4.1.4.3	Deskripsi Pertanyaan Variabel <i>Behavior</i>	49
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.1.6	Uji F (Simultan).....	53
4.1.7	Uji Hipotesis	54

4.2	Pembahasan.....	55
2.4.1	Pengaruh <i>Metacognition</i> Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	55
2.4.2	Pengaruh <i>Motivation</i> Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	56
2.4.3	Pengaruh <i>Behavior</i> Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	58
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner Penelitian	41
Tabel 4.2 Karakteristik Demografi Responden	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.5 Kriteria Hasil Responden.....	45
Tabel 4.6 Hasil Responden Tentang <i>Metacognition</i>	45
Tabel 4.7 Hasil Responden Tentang <i>Motivation</i>	47
Tabel 4.8 Hasil Responden Tentang <i>Behavior</i>	49
Tabel 4.9 Hasil Responden Tentang Hasil Belajar Perkuliahan Daring.....	47
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.11 Uji F	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis.....	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat mahasiswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan dosen. Dari hasil belajar tersebut dosen dapat menerima informasi seberapa jauh mahasiswa memahami materi yang dipelajari.

Mahasiswa berbeda dengan siswa, mahasiswa harus lebih mandiri dalam mengarahkan diri sehingga memiliki prestasi akademik yang baik dalam menunjang kesuksesan dimasa yang akan datang. Mahasiswa dengan regulasi diri yang baik, akan memudahkan dalam mengatur dan mengelola sistem belajarnya demi tercapainya prestasi akademik. Keberhasilan akademik banyak dibanggakan dan diinginkan oleh pelajar juga pada mahasiswa yang berada di perguruan tinggi, keberhasilan akademik semisal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi standar bagi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademiknya selama perkuliahan.

Di industri 4.0 yang semakin berkembang saat ini, dipenuhi oleh majunya teknologi dan globalisasi, dimana setiap mahasiswa ditantang untuk terus meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi dirinya untuk mampu bersaing di era global dunia. Pada tingkat pendidikan tinggi mahasiswa diharapkan sudah memiliki kematangan dan mempunyai tanggung jawab pribadi terhadap belajarnya. Tugas atau tanggungan akademik pada perguruan tinggi sangat berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya.

Namun pada awal tahun 2020 terjadinya pandemi *Covid-19* dimana wabah tersebut memberikan dampak perubahan besar diseluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Wabah tersebut mengakibatkan setiap sektor terkena dampak salah

satunya pada dunia pendidikan, sehingga demi menekan laju penyebaran virus tersebut pemerintah memberlakukan aturan *work from home* yang dimana segala kegiatan dilakukan dari rumah termasuk didalam dunia pendidikan terutama pada dunia perkuliahan yang dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki fleksibilitas waktu yang membuat mahasiswa dapat menyesuaikan waktu belajar, materi yang diberikan telah disediakan sehingga lebih mudah untuk diakses, serta proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *docs* maupun *form* sehingga lebih efektif untuk dilakukan dan menghemat biaya. Namun dibalik manfaat dari pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa kekurangannya, yaitu kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa bahkan antar mahasiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan *value* dalam proses belajar.

Selain itu kecenderungan mengabaikan aspek akademik ataupun aspek sosial, serta adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi tertunda, dan juga memberikan peluang terjadinya penurunan motivasi dalam belajar dalam perkuliahan apabila hal ini terjadi tentu akan memberikan kerugian terhadap mahasiswa dimana dapat terjadinya penurunan hasil belajar (IPK) dan mengakibatkan kegagalan dalam kegiatan proses pembelajaran dan penurunan mutu akreditasi universitas.

Didalam pelaksanaan kuliah daring tentu memiliki beberapa kendala. Ketersediaan perangkat yang mendukung untuk pembelajaran daring bagi mahasiswa di daerah-daerah Indonesia ini juga masih terbatas. Tidak jarang mahasiswa yang harus meminjam laptop teman atau kerabatnya untuk mengikuti pembelajaran daring. Terkait hal, pemanfaatan *smartphone* menggantikan peran komputer atau laptop, cukup membantu mahasiswa. Namun, kendala kuota internet yang tidak mencukupi juga menyulitkan mereka.

Tidak jarang mahasiswa harus datang ke *café* atau bahkan ke kampus hanya agar tersambung dengan sinyal *wi-fi*. Ditengah pandemi *Covid-19* seperti sekarang, tentu hal ini menyulitkan dan mengancam kesehatan mereka. Bukan hanya mahasiswa, tetapi dosen pun membutuhkan adaptasi di masa darurat kesehatan saat ini. Meski tidak dapat bertatap muka, dosen harus berpikir keras agar pembelajaran yang disampaikan tetap dapat kepada mahasiswa yang mengikutinya. Keterbatasan inilah yang memiliki potensi terjadinya *learning loss* karena kurang maksimalnya mahasiswa dalam menyerap dan mengaplikasikan hasil kegiatan perkuliahan. Terutama pada mahasiswa jurusan akuntansi yang dalam pembelajarannya butuh pemahaman serta perhatian yang lebih dalam mempelajari ilmu akuntansi. Karena tidak ada hubungan tatap muka yang dapat memberikan pemahaman lebih kepada para mahasiswa akibat dari tingkat interaksi yang kurang intens antara dosen dan mahasiswa

Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini diperlukannya penerapan *Self-Regulated Learning* pada setiap mahasiswa. Menurut Deasyanti & Yudhistira (2021), *Self-Regulated Learning* adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan secara berkala dimana pikiran, perasaan, dan tindakan dikelola menjadi satu untuk mencapai tujuan akademik yang baik dan bertujuan untuk memahami tugas-tugas pribadi serta keinginan untuk mendapatkan pemahaman dalam belajar, dan tugas yang relatif menantang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Zimmerman (1989), *self-regulated learning* meliputi tiga aspek yaitu metakognisi (*metacognition*), motivasi (*motivation*) dan perilaku (*behavior*). Menurut Zimmerman (1989) yang menyebutkan bahwa metakognisi merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif diri sendiri, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Menurut Zimmerman (1989) motivasi merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada individu dalam mengorganisir aktivitas belajarnya.

Menurut Zimmerman (1989) *behavior* atau perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar,

komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interkasinya dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan aktivitas belajar. Dengan menerapkan ketiga indikator tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjaga dan memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran daring sehingga terciptanya hasil belajar yang lebih baik bagi para mahasiswa dan lebih meningkatkan kompetensi melalui perkuliahan daring tersebut.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Daroini (2021) mengenai *Self-Regulated Learning During Covid-19 Pandemic* menghasilkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai mahasiswa. Karena *self-regulated learning* membuat mahasiswa lebih menggali kemampuan individu mereka dan membuat mereka lebih meningkatkan efikasi diri. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Kota Bandar Lampung, dimana terdiri atas 3 universitas yaitu Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Teknokrat Indonesia, populasi ini dipilih karena mengingat 3 universitas tersebut termasuk universitas terbesar di Kota Bandar Lampung serta untuk mengetahui pengaruh perkuliahan daring terhadap hasil belajar apakah memberikan peningkatan atau memberikan penurunan terhadap hasil belajar mahasiswa, mengingat pembelajaran akuntansi lebih mudah dipahami apabila dilakukan secara langsung atau *face to face* dibandingkan secara daring, karena kurang terjalinnya hubungan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa kesulitan untuk memahami materi jika hanya berlandaskan penjelasan *power point* tanpa adanya penjelasan secara langsung melalui kontak fisik.

Hasil penelitian ini diharapkan setiap mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring mampu menerapkan *Self-Regulated Learning* demi menghasilkan hasil belajar yaitu IPK yang lebih baik serta tujuan aktivitas belajar tercapai dengan efektif dan efisien. Hal yang menjadi pertanyaan adalah apakah *Self-Regulated Learning* sudah mampu diterapkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi Bandar Lampung dan apakah kemampuserapan mahasiswa atas teori tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis pun tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Analisis Peran *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas sesuai dengan latar belakang di atas yaitu:

1. Apakah *metacognition* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*?
2. Apakah *motivation* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*?
3. Apakah *behavior* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *metacognition* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui apakah *motivation* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui apakah *behavior* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penting dalam sebuah penelitian adalah dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan setelah mendapat informasi dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai refrensi ilmu pengetahuan tentang *metacognition, motivation, dan behavior* pada mahasiswa akuntansi apakah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan secara daring.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung Angkatan 2019, 2020 dan 2021 serta mahasiswa lain pada umumnya agar dapat mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam metode perkuliahan daring dengan menerapkan konsep *metacognition, motivation, dan behavior*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Kebutuhan

Menurut Alwisol (2014) kebutuhan atau *needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *need* di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.

Menurut Mc Gregor (1960) Teori X dan Y merupakan konsep baru dalam motivasi. Teori X merupakan pandangan tradisional, dimana melihat perilaku manusia dalam lingkungan pekerjaan yang telah membudaya. Pada dasarnya Teori X melihat manusia dalam organisasi dari sisi negatif, merupakan pengandaian bahwa mahasiswa tidak menyukai belajar, lari dari tanggung jawab dan harus dipaksa agar menunjukkan prestasi. Teori X beranggapan bahwa :

1. Pada umumnya manusia tidak suka belajar, malas dan bila mungkin akan menghindari kewajiban. Hal ini tertanam kuat dalam setiap diri individu.
2. Karena tidak menyukai belajar, malas, maka manusia itu harus dipaksa, diawasi, dikendalikan, dibina, bahkan diancam dengan sanksi atau hukuman agar dapat melaksanakan usaha, bergerak dalam mencapai tujuan.
3. Pada umumnya manusia dalam organisasi ingin menghindarkan diri dari tanggung jawab, memiliki sedikit ambisi, sehingga mereka lebih senang dibina, diarahkan.

4. Kebanyakan manusia keamanan dalam segala hal.

Teori Y merupakan kebalikan dari teori X, merupakan cara pandang manusia yang lebih modern, melihat manusia dari sisi positif. Teori Y beranggapan bahwa :

5. Manusia sebagai pelajar pada dasarnya menyukai dan menikmati belajar. Mereka tidak memiliki beban karena belajar sama halnya seperti bermain, istirahat.
6. Manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga tidak perlu diawasi, dan mereka dapat memberikan prestasi. Mereka akan menepati janji sehingga tidak perlu ada sanksi.
7. Data-data manusia dapat belajar menerima dengan baik, tanggung jawab. bahkan mengusahakan
8. Manusia dalam lingkungan pendidikan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif, memiliki imajinasi yang tinggi, cakap dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah dalam belajar.
9. Dalam lingkungan kehidupan industri modern, potensi intelektual mereka pada umumnya hanya dimanfaatkan oleh organisasi sebagian saja.

Dari hal tersebut di atas, kita bisa melihat bahwa teori Y lebih bersifat dinamis, karena menunjukkan kemungkinan pertumbuhan dan pengembangan pada diri individu. Ia menekankan perlunya penyesuaian yang selektif.

Menurut Maslow (2013) bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori ini mempunyai empat prinsip, yakni:

1. Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
2. Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkattingkat.
3. Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul.
4. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

Menurut Maslow (2013) teori kebutuhan didasari pada lima tingkat hierarki yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*) yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup, misalnya kebutuhan makan, kebutuhan minum, kebutuhan tempat tinggal dan udara.
2. Kebutuhan keamanan (*Security Needs*) yaitu kebutuhan akan keamanan kerja, upah, insentif keuangan, asuransi kesehatan, asuransi risiko, dan rumah.
3. Kebutuhan sosial (*Social Needs*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan sosial, persahabatan, kolaborasi, kerja tim, kasih sayang, kepercayaan, kebutuhan ingin diterima dan dihormati oleh rekan-rekannya.
4. Kebutuhan akan prestise / penghargaan diri (*Self Esteem Needs*) yaitu kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan dari pimpinan rekan kerja serta masyarakat lingkungan tempat tinggal pegawai.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) yaitu kebutuhan akan penerimaan diri dengan menggunakan kemampuan, potensi diri yang optimal untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi dan percaya pada pekerjaan mereka yang berarti.

Selain itu Mc Clelland (1988) membagi menjadi 3 macam kebutuhan manusia, yaitu:

1. *Needs for power* (kebutuhan menentukan kekuasaan)
 - a. *Sumber needs of power*, dibagi:
 - i. Kekuasaan selera khusus, meliputi
 1. membesarkan diri sendiri
 2. meremehkan pengikut
 3. memperlakukan bawahan sebagai pion
 4. mempunyai sifat mengancam.
 - ii. Kekuasaan yang disosialisasikan, mencakup:
 1. Digunakan untuk kepentingan kelompok,
 2. Perumusan tujuan menguntungkan kelompok,
 3. Memberi jalam memecahkan masalah untuk kebaikan bersama,
 4. Mendengarkan bawahan dan mencari cara terbaik untuk

evaluasi,

5. Sebagai katalisator.

2. *Needs for affiliation* (kebutuhan untuk perlindungan)
 - a. Bersifat sosial dan suka berinteraksi.
 - b. Ikut memiliki dan berpartisipasi dengan kelompok.
 - c. Menginginkan kepercayaan lebih luas.
 - d. Ingin memperoleh saling pengertian.
 - e. Suka menolong dan suka persahabatan.
3. *Needs for Achievement* (kebutuhan untuk keberhasilan)
 - a. Bersemangat bila menang.
 - b. Bertujuan yang realistis dan berani mengambil resiko.
 - c. Bertanggung jawab pada hasil kerja.
 - d. Belajar untuk suatu prestasi.
 - e. Menginginkan motivasi berupa kepuasan, kemandirian, dan kemajuan.

2.1.2 *Self-Regulated Learning*

Zimmerman (1989) mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk menyusun strategi dalam menerapkan perilaku secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan serta mempersiapkan strategi dalam menghadapi atau menghindari stimulus yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Adapun teori yang menjelaskan terkait *self-regulated learning* adalah teori sosial kognitif, yang menurut Zimmerman (1989) bahwa *self-regulated learning* tidak hanya berhubungan dengan personal individu melainkan adanya pengaruh dari lingkungan secara timbal balik.

Menurut Santrock (2007) *self-regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman).

Menurut Arbiyah dan Triatmoko (2016) menyatakan bahwa individu yang belajar daring harus memiliki *self-regulated learning* yang lebih baik dibanding individu yang tidak belajar daring. Menurut Arbiyah & Triatmoko (2016) individu yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* akan memandang proses pembelajaran sebagai kegiatan yang membutuhkan motivasi dan inisiatif sendiri serta melibatkan proses metakognisi (penetapan tujuan, penyusunan strategi dan evaluasi diri).

Menurut Zimmerman & Schunk (1994) *Self-regulated learning* dapat berlangsung apabila siswa secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara memberikan perhatian pada intruksi-intruksi, tugas-tugas, melakukan proses dan menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positifnya.

2.1.2.1 Karakteristik *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan perspektif sosial kognitif, peserta didik yang dapat dikatakan sebagai *self-regulated learner* (SRL) adalah peserta didik yang secara metakognisi, motivasi dan perilaku aktif, turut serta dalam proses belajar (Zimmerman, 1989). Adapun yang karakteristik perilaku siswa yang memiliki kemampuan SRL antara lain sebagai berikut:

1. Terbiasa dengan mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
2. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal.
3. Memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas, antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.

4. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
5. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
6. Mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.

2.1.2.2 Fase-fase *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (1989) menyebutkan bahwa ada tiga fase perputaran dalam *Self-Regulated Learning* yaitu:

1. Pemikiran dan perencanaan (*Forethought dan Planning*),

Terdapat dua kategori yang saling berkaitan dalam fase perencanaan:

- 1) Analisis Tugas (*Task Analysis*).

Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Selanjutnya perencanaan strategi, strategi tersebut merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan untuk memperoleh dan menunjukkan suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Pada fase ini siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* akan memikirkan dan merencanakan keterlaksanaannya kegiatan.

- 2) Keyakinan Motivasi Diri (*Self-motivation beliefs*).

Keyakinan motivasi diri (*self-motivation belief*) yang meliputi *self-efficacy*, hasil ekspektasi (*outcome expectation*), minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. Dengan keyakinan motivasi diri siswa akan terdorong keterlaksanaannya tugas dan dengan orientasi tujuan yang akan dicapai siswa akan mempersiapkan pelaksanaan tugas belajarnya.

2. Fase Pelaksanaan (*Performance Monitoring*)

Pada fase ini peserta didik menerapkan strategi untuk membuat kemajuan terhadap tugas belajarnya dan memantau efektivitas dari strategistrategi yang telah ditetapkan serta motivasi mereka untuk menunjang kemajuan menuju tujuan itu melalui kontrol diri dan obserasi diri. Kontrol diri terdiri dari imajinasi, pengarahan diri, pemusatan perhatian, dan strategi belajar. Observasi diri terdiri dari dua proses utama yaitu pencatatan dan dan perekaman diri terhadap peristiwa personal dan eksperimen diri untuk mengetahui penyebab dari peristiwa yang terjadi. Dengan menerapkan strategi dan control diri terhadap emosi dan motivasi peserta didik yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* akan melaksanakan tugas belajarnya dengan maksimal.

3. Fase Refleksi terhadap Kinerja (*Reflektions on Performance*)

Pada fase ini peserta didik harus mengontrol emosi mereka sehubungan dengan hasil yang akan mereka dapatkan dari pengalaman belajar melalui penilaian diri (*self-judgment*) yang meliputi evaluasi diri dan penilaian diri yang mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui monitoring diri dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan dan informasi sebelumnya. Kemudian menilai dan meyakinkan penyebab dari kesalahan dan kesuksesan. Pada fase ini peserta didik mengevaluasi hasil belajarnya, mengungkapkan dengan reaksi-reaksi afektif, kemudian mengevaluasi dengan memahami penyebab dari keberhasilan maupun kegagalannya untuk dilakukannya perbaikan pada perencanaan tugas belajar berikutnya.

2.1.2.3 Aspek-aspek *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (1989), *self-regulated learning* meliputi tiga aspek yaitu *metacognition*, *motivation* dan *behavior*. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. *Metacognition*

Menurut Zimmerman (1989), yang menyebutkan bahwa *metacognition*

merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif (mental) individu, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya.

2. *Motivation*

Motivation atau motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Menurut Zimmerman (1989) *motivation* merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada individu dalam mengorganisir aktivitas belajarnya. Aspek *motivation* mengacu pada komponen-komponen yang meliputi:

- 1) Komponen harapan (*an expectancy component*), yakni keyakinan peserta didik mengenai kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas.
- 2) Komponen nilai, meliputi tujuan dan keyakinan mengenai pentingnya minat terhadap suatu tugas.
- 3) Komponen afeksi, yakni reaksi emosional terhadap suatu tugas.

3. *Behavior*

Menurut Zimmerman (1989), *Behavior* atau perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interkasinya dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan aktivitas belajar.

Menurut Zimmerman (1989) Peserta didik dalam melibatkan aspek-aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam melaksanakan kegiatan belajarnya akan cenderung untuk menjadi otonom dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, dan pada umumnya lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya karena menyadari bahwa hanya atas usaha mereka sendirilah tujuan belajarnya akan dapat dicapai.

2.1.3 Hubungan Antara Sikap, Motivasi, Perilaku Terhadap Kebiasaan

Sikap belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah, dengan tujuan agar setiap individu memiliki sikap belajar.

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor di luar individu (faktor ekstern). Dengan menumbuhkan rasa sikap belajar yang tinggi dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar maka akan timbul rasa keinginan belajar yang tinggi sehingga menjadi kebiasaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai, baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Motivasi akan dijalankan dalam bentuk perilaku, jika perilaku yang dijalankan ternyata berdampak pada prestasi atau peningkatan aktualisasi diri, maka mahasiswa akan terus mempertahankan perilaku tersebut. Dengan perilaku yang konstan dipertahankan akan menjadi kebiasaan (*habit*).

Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan belajar yang memadai otomatis akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh prestasi belajar yang

maksimal.

Pada dasarnya perilaku dan kebiasaan memiliki hubungan yang cukup erat. Salah satunya seperti kebiasaan belajar yang dilakukan para siswa, kebiasaan menulis dan kebiasaan memasak. Dari situ kita bisa melihat, kebiasaan belajar tentunya akan membuat perilaku yang positif dimana kegiatan belajar merupakan dari kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa. Kebiasaan menulis yang dilakukan oleh seorang penulis, menumbuhkan perilaku yang berhubungan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, sementara kebiasaan memasak yang dilakukan oleh seseorang membuat seseorang tersebut melakukan kegiatan memasak yang menimbulkan perilaku dari sebuah kebiasaan. Kebiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam cara yang sama secara terus-menerus, tanpa sadar, karena sesuatu tersebut tertanam di dalam pikiran dan jiwa seseorang adalah sifatnya yang terus-menerus selalu dilakukan, sehingga menimbulkan suatu kebiasaan yang merupakan tabiat seseorang.

Perilaku merupakan sebuah perasaan yang biasanya akan dilakukan sesuai dengan objek, seperti contohnya, perilaku berkumpul pada suatu kegiatan yang menimbulkan psikologi sosial, perilaku membersihkan rumah, tentu dari hal tersebut seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan maupun dengan objek yang ada di hadapannya. Perilaku juga bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Pada perilaku tertutup biasanya terjadi respon pada diri seseorang dalam bentuk terselubung, sementara perilaku terbuka adalah bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara nyata dan sifatnya terbuka.

2.1.4 Metakognisi (*Metacognition*)

2.1.4.1 Pengertian *Metacognition*

Menurut Zimmerman (1989) yang menyebutkan bahwa *metacognition* merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif diri sendiri, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Meta merupakan awalan untuk kognisi yang artinya “sesudah” kognisi. Penambahan awalan “meta” pada kognisi untuk merefleksikan ide bahwa *metacognition* diartikan sebagai

kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan berpikir.

2.1.4.2 Komponen-komponen *Metacognition*

Menurut Zimmerman (1989) komponen *metacognition* ada dua, yaitu pengetahuan *metacognition* dan pengalaman *metacognition*. Adapun definisi serta cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Metakognisi (*Metacognitive Knowledge*)

Pengetahuan *metacognition* adalah pengetahuan yang diperoleh tentang proses-proses kognitif yaitu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengontrol proses kognitif. Pengetahuan *metacognition* juga diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang dan tersimpan di dalam memori jangka panjang yang dapat diaktifkan atau dipanggil kembali sebagai hasil dari suatu pencarian memori yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Pengetahuan *metacognition* terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- a. Pengetahuan deklaratif yang mengacu kepada pengetahuan tentang fakta dan konsep yang dimiliki seseorang atau faktor yang mempengaruhi pemikirannya dan perhatiannya dalam memecahkan masalah. Pengetahuan deklaratif dapat diukur dengan pemahaman mahasiswa terhadap tugas yang diberikan oleh dosen.
- b. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana melakukan langkah-langkah atau strategi-strategi dalam suatu proses pemecahan masalah. Pengetahuan procedural dapat diukur dengan kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan suatu tugas.
- c. Pengetahuan kondisional yang mengacu pada kesadaran seseorang akan kondisi yang mempengaruhi dirinya dalam memecahkan masalah. Cara pengukurannya adalah dengan mengetahui apakah mahasiswa mengetahui kapan suatu strategi seharusnya diterapkan, mengapa menerapkan suatu strategi dan kapan strategi tersebut digunakan dalam memecahkan masalah.

2. Pengalaman Metakognisi (*Metacognition Experience*)

Pengalaman atau regulasi *metacognition* adalah pengaturan kognisi dan pengalaman belajar seseorang yang mencakup serangkaian aktivitas yang dapat membantu dalam mengontrol kegiatan belajarnya. Pengalaman-pengalaman *metacognition* melibatkan strategi-strategi *metacognition* atau pengaturan *metacognition*. Strategi-strategi *metacognition* merupakan proses-proses yang berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dicapai. Menurut Zimmerman (1989) Pengalaman *metacognition* terdiri dari tiga proses, yaitu:

a. Proses Perencanaan.

Proses perencanaan merupakan keputusan tentang berapa banyak waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, strategi apa yang akan dipakai, sumber apa yang perlu dikumpulkan, bagaimana memulainya, dan mana yang harus diikuti atau tidak dilaksanakan lebih dulu. Adapun indikator pengukurannya yaitu :

- 1) Mahasiswa mampu menunjukkan informasi dan petunjuk awal yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
- 2) Mahasiswa mampu menyusun hal-hal yang akan dilakukannya.
- 3) Mahasiswa mampu mengalokasikan waktu.

b. Proses Pemantauan.

Proses pemantauan merupakan kesadaran langsung tentang bagaimana kita melakukan suatu aktivitas kognitif.

Adapun indikator pengukurannya meliputi:

- 1) Mahasiswa mampu menjaga setiap proses agar berjalan sesuai rencana.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis setiap informasi penting.
- 3) Mahasiswa mampu menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.

4) Mahasiswa bersegera untuk membuat keputusan di saat menemui kendala.

c. Proses Evaluasi.

Proses evaluasi memuat pengambilan keputusan tentang proses yang dihasilkan berdasarkan hasil pemikiran dan pembelajaran.

Adapun indicator penilaiannya meliputi:

- 1) Mahasiswa mampu memastikan bahwa proses yang dikerjakannya berjalan dengan baik sesuai rencana.
- 2) Mahasiswa mampu mempertimbangkan strategi yang dipilihnya dalam pemecahan masalah yang lain.
- 3) Mahasiswa mampu mempertimbangkan strategi lain yang mungkin bisa dikolaborasikan dengan strategi yang sedang dijalankan.

2.1.5 Motivasi (*Motivation*)

Menurut Prawira (2011) *motivation* memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. *Motivation* merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prawira (2011) *motivation* merupakan suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil.

Motivation akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sardiman, 2007).

Motivation juga dikenal dalam proses belajar. *Motivation* belajar menurut Sardiman (2007) dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Rifa'i dan Anni (2016) motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, termasuk di dalamnya adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Motivasi ekstrinsik adalah hak dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, tauladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik. Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan atau mengukur motivasi belajar tersebut. Uno (2008) menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘dalam’ diri manusia yang bersangkutan. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dinilai dengan adanya upaya pribadi bagi mahasiswa untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda, rajin belajar dan mengulang mata kuliah yang sudah diberikan oleh dosen dan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan nilai yang maksimal.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Banyak mahasiswa yang malas untuk melakukan proses belajar karena banyaknya tekanan yang dijalani, seperti tugas yang terus-menerus diberikan dan berbagai aspek lain. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus diberi dorongan agar kebutuhannya dalam melaksanakan pembelajaran terpenuhi. Dorongan ini dapat berupa nasehat dari kedua orang tua atau keluarga sekitar dan teman-teman, terjadinya kegagalan pada usaha sebelumnya yang memotivasi mahasiswa untuk terus melanjutkan kegiatan belajarnya dan rasa ingin menyaingi mahasiswa lain sehingga

memiliki dorongan untuk terus melakukan kebutuhannya dalam belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Indikator ini sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan motivasinya karena harapan akan masa depan seperti memiliki keyakinan untuk terus maju demi masa depan sehingga mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dan kinerja belajar yang meningkat.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
Penghargaan atau pernyataan verbal yang didapat oleh mahasiswa merupakan salah satu motivasi yang dapat membuat mahasiswa memiliki semangat lebih untuk belajar. Seperti pujian dari dosen ataupun orang sekitar yang membuat mahasiswa terpacu untuk terus melanjutkan pencapaiannya dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang kondusif penting bagi mahasiswa karena motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan. Faktor pendorong inilah yang membuat lingkungan merupakan hal penting sehingga mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik.

2.1.6 Perilaku (*Behavior*)

2.1.6.1 Pengertian *Behavior*

Menurut Soemanto (2003) perilaku dalam belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

2.1.6.2 Indikator Perilaku Belajar (*Learning Behavior*)

Menurut Soemanto (2003) perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator yang dapat mengukur perilaku belajar adalah sebagai berikut:

1) Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara mengukur apakah mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melihat dari kehadiran dan perhatian mahasiswa kepada dosen yang sedang mengajar.

2) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru atau dosen yang diterima oleh siswa seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu perilaku mahasiswa dapat diukur dengan adanya pengulangan dari mahasiswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih kurang jelas.

3) Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa,

pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca. Karena adanya pandemi *Covid-19* membuat pemantauan dosen kepada mahasiswa yang seharusnya memiliki buku menjadi kurang. Hal ini lah yang menjadi keterbatasan dalam perilaku belajar dalam hasil belajar metode perkuliahan daring.

4) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya seorang maha siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga mahasiswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan fakultas maupun di perpustakaan umum.

5) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih.

2.1.7 Perkuliahan Daring (*E-Learning*)

Perkuliahan atau pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Pembelajaran daring menurut Rigianti (2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan

perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi.

2.1.7.1 Indikator Hasil Belajar Perkuliahan Daring

Menurut Dimiyati (2017) pengukur hasil belajar yang harus ada dalam pembelajaran daring yaitu indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Jika kelima indikator tersebut dapat terealisasi dengan baik maka hasil dari pembelajaran akan efektif.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran

Indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Pengukuran indikator ini dapat dilalui dengan cara melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2) Proses komunikasi

Proses komunikasi merupakan penyampaian sejumlah pesan dari dosen kepada mahasiswa. Pesan berupa isi/materi pembelajaran yang dinyatakan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non-verbal, yang diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring, maka proses komunikasi harus tetap terjaga seperti ketika melakukan pembelajaran tatap muka. Adanya keterbatasan sinyal yang terjadi juga seringkali menjadi penghambat mahasiswa untuk melakukan pembelajaran daring. Pengukuran tersebut dapat dinilai dengan keaktifan mahasiswa untuk merespon perkataan dosen dan menjawab pertanyaan dosen dan kelancaran koneksi mahasiswa maupun

dosen ketika melakukan pembelajaran daring.

3) Respon peserta didik

Respon merupakan perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan dosen kepada mahasiswa atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Oleh karena itu, respon mahasiswa atau peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring. Indikator pengukur respon peserta didik sama halnya dengan proses komunikasi yang sudah dijelaskan di atas.

4) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan mahasiswa untuk belajar. Proses pengukuran keberhasilan pembelajaran melalui aktivitas belajar adalah seperti kehadiran, komunikasi, dan proses pemahaman materi.

5) Hasil belajar

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar dari suatu pembelajaran dapat diukur dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Dari kelima indikator di atas, indikator pertama dan kedua lebih menjurus kepada hasil belajar metode perkuliahan daring dari sudut pandang keberhasilan pelaksanaan perkuliahan tersebut. Sedangkan indikator ketiga, keempat, dan kelima cenderung membahas tentang bagaimana hasil belajar peserta didik yang melakukan perkuliahan daring.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk lebih fokus meneliti hasil belajar perkuliahan daring dari sudut pandang peserta didik dan

khususnya memfokuskan indikator kelima yaitu hasil belajar atau IPK mahasiswa yang diperoleh setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Alasannya menggunakan ukuran IPK sebagai hasil belajar karena IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (Nadziruddin, 2006). Dimana IPK dapat mengukur kemampuan mahasiswa dan sejauh mana pemahaman mahasiswa akan perkuliahan yang mereka dapatkan seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) dan Purnawinadi (2021) menghasilkan bahwa terdapat perubahan IPK mahasiswa pada masa pandemi *Covid-19*. Pengaruh *metacognition*, *motivation*, dan *behavior* Hasil tersebut merupakan hasil yang *fair* digunakan pada penelitian ini karena minimnya data yang dimanipulasi.

2.1.8 Dampak Perkuliahan Daring

E-learning mengacu pada penggunaan Teknologi internet mengirimkan serangkaian solusi yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sangat penting memahami bagaimana teknologi baru ini dapat memengaruhi pembelajaran bila digunakan oleh berbagai jenis pelajar. Selain memberikan dampak positif namun juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perkuliahan daring, terutama pada dampak etika mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Argaheni (2020) terdapat beberapa dampak yang disebabkan adanya perkuliahan daring pada mahasiswa sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa.
2. Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif.
3. Mahasiswa mengalami stress.
4. Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

Selain itu adanya dampak negatif perubahan akan etika mahasiswa pada perkuliahan daring seperti tidak mengikuti perkuliahan, berpakaian seadanya dan tidak rapih, lebih besar terjadinya kecurangan baik mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan oleh dosen.

Menurut Kusmawan (2016) terdapat perbedaan antara pembelajaran *luring* dan *daring* diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam perkuliahan tatap muka, aktivitas belajar mandiri mahasiswa jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan perkuliahan *daring*, yang menuntut adanya aktivitas belajar mandiri yang lebih besar.
2. Interaksi dengan lingkungan sosial dalam perkuliahan *daring* jauh lebih sedikit dibandingkan dengan perkuliahan *luring*.
3. Perlu adanya kesiapan belajar untuk melaksanakan perkuliahan *daring*, dibandingkan pada perkuliahan *luring* yang dimana hanya perlu datang ke kampus.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *metacognition*, *motivation* dan *behavior* terhadap hasil belajar metode perkuliahan *daring* dengan memiliki persamaan dan perbedaan, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Dewi, Lubis, M., & Wahidah (2020)	<i>Self Regulated Learning for Students in Online Lectures During the COVID 19 Pandemic</i>	Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif Teknik Pengambilan Sampel: <i>Snowball Sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan <i>self-regulated learning</i> tersebut bersifat relatif, sehingga pengaruh yang dominan muncul pada kemampuan <i>self-regulated learning</i> ini cenderung dari luar diri individu atau eksternal.
2	Mardin, Rismawati, & Kassa (2022)	<i>Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi</i>	Jenis Penelitian: Kualitatif Teknik	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 63% mahasiswa mempunyai <i>self-</i>

		Terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19	Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>	<i>regulation learning</i> tingkat tinggi dan tidak mempunyai problem akademik, dan 37% mahasiswa mempunyai <i>self-regulation learning</i> tingkat rendah dan mempunyai problematika akademik.
3	Putra, Arini, & Sudarma (2019)	Pengaruh Model <i>Self Regulated Learning</i> terhadap Hasil Belajar IPA Siswa	Jenis Penelitian: Deskriptif Kuantitatif Teknik Pengambilan Sampel: <i>Random Sampling</i>	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model <i>Self Regulated Learning</i> dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
4	Setyowati & Rochmawati (2021)	Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, dan <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring	Jenis Penelitian: Deskriptif Kuantitatif Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>	Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Terdapat dampak yang signifikan antara pengantar akuntansi dan keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. 2. Terdapat dampak yang

				signifikan antara literasi digital dan keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. 3. Terdapat dampak yang signifikan antara self-regulated learning dan keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring.
5	Nurfa & Quraisy (2021)	Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar	Jenis Penelitian: Deskriptif Kuantitatif Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar dengan besar pengaruh yaitu 79,6%.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Metacognition* Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*

Metacognition merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognitif kita untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri. *Metacognition* ini memiliki arti yang sangat penting karena pengetahuan kita tentang proses kognitif diri sendiri dapat memandu kita dalam menata suasana dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif kita di masa mendatang. Berdasarkan teori kebutuhan manusia memiliki kebutuhan yang salah satunya adalah *needs for achivment*

dimana kebutuhan akan penghargaan seperti menghasilkan IPK yang baik didalam dunia perkuliahan maka diperlukannya *metacognition* diri dimana menyusun dan menata strategi pembelajaran yang baik guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Menurut Flavell (1979) *metacognition* memiliki 2 tingkat pengukuran yaitu melalui pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan *metacognition* diantaranya adalah pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional. Sedangkan pengalaman *metacognition* diantaranya adalah proses perencanaan, proses pemantauan, dan proses evaluasi. Semua bagian dari tingkat pengukuran yang telah disebutkan memiliki maksud dan tujuan agar peserta didik atau mahasiswa memiliki kesadaran untuk mengatur strategi-strategi pembelajaran yang akan dilakukan, dapat memastikan langkah yang akan diambil, dan mampu mempertimbangkan bahwa proses yang akan dikerjakannya berjalan sesuai rencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo (2018) menghasilkan bahwa metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa dalam pelajaran ekonomi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fajriani dan Nurdahniar (2016) menghasilkan bahwa metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa dalam pelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa apabila *Metacognition* (X1) pada *self-regulated learning* mahasiswa akuntansi tinggi dalam metode perkuliahan daring akan memberikan hasil belajar yang tinggi di dalam perkuliahan (Y). Sehingga *Metacognition* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring yang dilakukan selama pandemi *Covid-19*. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pengaruh Positif *Metacognition* Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*.

2.3.2 Pengaruh *Motivation* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*

Peranan Motivasi belajar sangat penting di dalam proses belajar. Menurut Sardiman (2007) Motivasi belajar memberikan semangat dalam belajarnya, seperti keinginan untuk belajar, merencanakan belajar, dan evaluasi dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan fungsi sebagai penggerak terhadap tingkah-laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas perbuatan. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi dan hasil belajar yang baik akan mempunyai motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik, serta mengetahui cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, dan memiliki strategi mengatur diri dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan teori kebutuhan mahasiswa selalu ingin menghasilkan nilai yang tinggi karena hal tersebut sudah termasuk salah satu kebutuhan yang harus dicapai atau yang disebut juga *needs for achivment* demi mencapai hal tersebut mahasiswa harus memiliki rasa motivasi akan hasil belajar yang tinggi dengan meraih IPK setinggi mungkin guna untuk masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2020) menghasilkan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa semasa pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*. Selain itu penelitian Asmawiyah (2021) menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran daring dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Masa pandemi *covid-19* tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Dapat disimpulkan apabila *motivation* (X2) memiliki nilai yang tinggi maka ada pengaruh positif bagi hasil belajar mahasiswa dalam metode perkuliahan daring (Y) dan begitupun sebaliknya. Mekan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pengaruh Positif *Motivation* Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*.

2.3.3 Pengaruh *Behavior* Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*

Menurut Soemanto (2003) *behavior* atau perilaku dalam belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Peranan *behavior* atau perilaku dalam pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh siswa maupun mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Perilaku juga merupakan cerminan yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan teori kebutuhan adanya kebutuhan yang ingin dicapai melalui prestasi tentu mahasiswa harus memiliki perilaku yang atau sikap yang baik dan mudah beradaptasi terhadap segala jenis perubahan dimana perilaku yang baik maka akan memberikan hasil yang baik begitu pula sebaliknya.

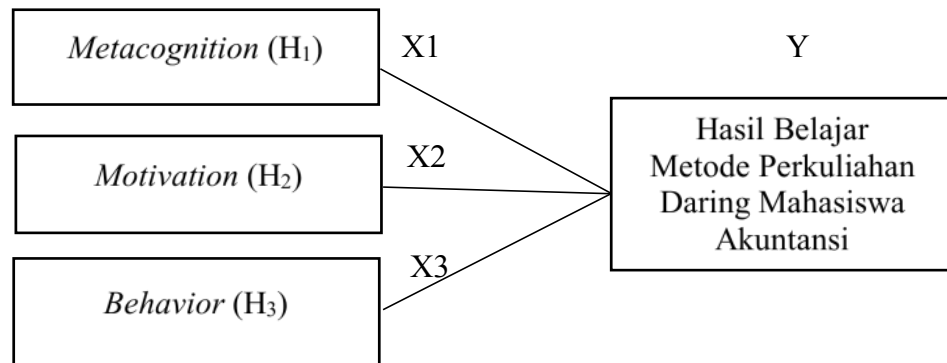
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2021) menghasilkan bahwa *behavior* atau perilaku mahasiswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan metode kuliah daring akibat pandemic *Covid-19*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2021) menyatakan pembelajaran daring memberikan perubahan positif terhadap sikap mahasiswa dan memberikan peningkatan akan pembelajaran mahasiswa.

Dapat disimpulkan, apabila *behavior* (X3) memiliki nilai yang tinggi atau posisi yang baik maka dapat berpengaruh positif hasil belajar metode perkuliahan daring (Y) mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Pengaruh Positif *Behavior* Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*.

2.4 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2016) kerangka berpikir merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian. Berikut kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 3 universitas yaitu Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Teknokrat yang berjumlah 515 mahasiswa yaitu seluruh mahasiswa akuntansi yang mengikuti perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19* yaitu mahasiswa akuntansi tahun ajaran 2019, 2020 dan 2021. Alasan mengapa hanya menggunakan 3 universitas tersebut yaitu karena dari 9 universitas yang ada di Bandar Lampung hanya 3 universitas tersebut yang memiliki jurusan akuntansi.

Table 3.1 Populasi Penelitian

No.	Angkatan Mahasiswa Peserta Perkuliahan Daring	Jumlah Mahasiswa
1	Mahasiswa Akuntansi UNILA Angkatan 2019	75
2	Mahasiswa Akuntansi UNILA Angkatan 2020	82
3	Mahasiswa Akuntansi UNILA Angkatan 2021	88
4	Mahasiswa Akuntansi UBL Angkatan 2019	45
5	Mahasiswa Akuntansi UBL Angkatan 2020	40
6	Mahasiswa Akuntansi UBL Angkatan 2021	54
7	Mahasiswa Akuntansi TEKNO Angkatan 2019	38
8	Mahasiswa Akuntansi TEKNO Angkatan 2020	44
9	Mahasiswa Akuntansi TEKNO Angkatan 2021	49
Jumlah		515

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya *miss-spesifikasi* dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat presisi 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel yang dicari

N : Populasi

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian (5%)

$$n = \frac{515}{1 + 515 \times 5\%^2}$$

$$n = \frac{515}{1 + 515 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{515}{1 + 1,29}$$

$$n = \frac{515}{2,29}$$

$$n = 224,89$$

$$n = 225$$

Berdasarkan hasil di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan tingkat kelonggaran 5% dari jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 225 orang.

3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.
2. Mahasiswa jurusan akuntansi.
3. Mahasiswa Universitas Lampung, Universitas Teknokrat, dan Universitas Bandar Lampung.
4. Mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara daring.
5. Mahasiswa angkatan tahun 2019, 2020, dan 2021.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 3 universitas yaitu Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Teknokrat populasi ini dipilih karena mengingat 3 universitas tersebut merupakan salah satu universitas terbesar di Kota Bandar Lampung serta untuk mengetahui pengaruh perkuliahan daring terhadap hasil belajar apakah memberikan peningkatan atau memberikan penurunan terhadap hasil belajar mahasiswa, mengingat mengingat pembelajaran akuntansi lebih mudah dipahami apabila dilakukan secara langsung atau *face to face* dibandingkan secara daring, karena tidak adanya kemistri yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa kesulitan untuk memahami materi jika hanya berlandaskan penjelasan *power point* tanpa adanya penjelasan secara langsung melalui kontak fisik.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data yang akan diukur secara numerik. Menurut Sugiyono (2016), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi Kota Bandar Lampung yang mengikuti perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19* yaitu mahasiswa angkatan 2019, 2020 dan 2021 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *metacogniton* sebagai variabel X1, *motivation* sebagai variabel X2, dan *behavior* sebagai variabel X3.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang bisa juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen dan dapat disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Universitas Lampung.

Definisi dari variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 3.2 berikut ini:

Table 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Metacognition</i> (X ₁)	Metacognition atau <i>metacognition</i> adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, mengintruksikan diri,	1. <i>Knowledge</i> 2. <i>Experience</i> (Flavell dalam Desmita 2010)	Likert

		<p>memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar, aspek <i>metacognition</i> dalam <i>self-regulated learning</i> mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur berbagai jenis pengetahuan.</p> <p>(Zimmerman, 1989)</p>		
2	<i>Motivation</i> (X ₂)	<p><i>Motivation</i> merupakan pendorong (<i>drive</i>) yang ada pada individu dalam mengorganisir aktivitas belajarnya.</p> <p>(Zimmerman, 1989)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. <p>(Uno, 2008)</p>	Likert
3	Behavior (X ₃)	<p>Behavior atau perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Behavior</i> dalam mengikuti pelajaran 2. <i>Behavior</i> dalam membaca buku 3. <i>Behavior</i> dalam mengunjungi perpustakaan 4. <i>Behavior</i> dalam menghadapi ujian 5. <i>Behavior</i> dalam mengulangi pelajaran 	Likert

		yang muncul dalam interkasinya dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan aktivitas belajar. (Zimmerman, 1989)	(Soemanto, 2003)	
4	Hasil Belajar Metode perkuliahan daring (Y)	Perkuliahan daring yang dikenal dengan istilah <i>e-learning</i> merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. (Dimiyati, 2017)	1. Hasil belajar (Yusuf, 2015)	Likert

Selain ke empat variabel diatas, dalam penelitian ini terdapat uji beda yang dimana membandingkan hasil belajar mahasiswa sebelum dan saat adanya pembelajaran daring dimana melalui ukuran IPK. Alasannya karena IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (Nadziruddin, 2006). Dimana IPK dapat mengukur kemampuan mahasiswa dan sejauh mana pemahaman mahasiswa akan perkuliahan yang mereka dapatkan.

3.4 Skala Pengukuran Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan panjang serta pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, dengan skala ini responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia berdasarkan perasaan mereka. Selanjutnya untuk pertanyaan yang telah dibuat ditentukan skornya.

Pemberian skor pada pernyataan positif dengan skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5 dengan perincian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai = 5
2. Setuju (S) diberi nilai = 4
3. Netral (N) diberi nilai = 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi nilai = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai = 1

Pemberian skor pada pernyataan negatif atau revers (®) pada skala ini dimulai dari angka 4 sampai dengan 1 dengan perincian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai = 1
2. Setuju (S) diberi nilai = 2
3. Netral (N) diberi nilai = 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi nilai = 4
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai = 5

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran tingkat interkorelasi antar variabel dapat dilakukan analisis faktor menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Proses analisis dapat dilanjutkan apabila nilai KMO MSA lebih besar dari 0,5. Validitas suatu butir kuesioner dapat diketahui jika nilai *factor loading* $> 0,5$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program

statistik SPSS dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Cronbach Alpha*, hasil dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,6.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Ghazali (2016) menjelaskan tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan dari regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Keberhasilan Metode Perkuliahan Daring

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = *Metacognition*

X_2 = *Motivation*

X_3 = *Behavior*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji F

Menurut Ghazali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Menurut Ghazali (2016) Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7.2 Uji Parsial (Uji-T)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dari uji parsial atau uji t menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan pada uji t didasarkan pada ketentuan berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Nilai ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Nilai ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh “Analisis Peran *Metacognition*, *Motivation*, dan *Behavior* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Metacognition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung. *Metacognition* menjadi variabel yang paling berpengaruh, karena nilai sig. variabel *metacognition* lebih kecil dibandingkan variabel yang lain.
2. *Motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung.
3. *Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus lebih meningkatkan aspek *metacognition*, *motivation*, serta *behavior* dalam perkuliahan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi para dosen untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran daring dengan cara lebih banyak memberikan bentuk latihan berorientasi pada kasus dan juga tugas serta tanya jawab aktif guna meningkatkan daya serap mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Arbiyah, N., & Triatmoko, F. A. (2016). Pengembangan Skala Regulasi Diri dalam Pembelajaran Daring (Self-Regulated Online Learning Scale) pada Mahasiswa. In *Mind Set* (Vol. 7, pp. 20–32).
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>
- Cahyani, E. R. S., Khotimah, K., Agustin, R., Sari, A. E. N., & Hapsery, A. (2021). Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Inferensi*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v4i2.10896>
- Deasyanti, D., & Yudhistira, S. (2021). Goal Orientation & Metacognitive Self-Regulation Students on Discourse Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 688–696. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.31396>
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self regulated learning pada mahasiswa dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 217–220.
- Dimiyati. (2017). *Pemanfaatan Belajar Daring*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajriani, & Nurdahniar. (2016). Pengaruh Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Se Kabupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional, ISSN 2443-1109*, 02(1), 285–290. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/423>

- Firmansyah, M., & Daroini, D. R. (2021). Self-Regulated Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.22146/jpki.63618>
- Flavell, J. H. (1979). *Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry: American Psychologist*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusmawan, U. (2016). *Kesiapan Belajar Mandiri Guru Sekolah Dasar Sebagai Mahasiswa Pada Program Studi Pgsd Fkip Universitas Terbuka Self-Directed Learning Readiness of Elementary School Teacher As Student of Open University*. 1, 279–293. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>
- Manisha, A. P., Mustika, R., & Oliyan, F. (2022). *Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)*. 2(1), 118–123.
- Mardin, W., Rismawati, R., & Kassa, M. (2022). Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8246>
- Maslow, A. H. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP: Jakarta.
- Mc Clelland, D. C. (1988). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Mutmainah, S., Anwar, K., & Mahfuzh, T. W. (2021). Dinamika Evaluasi Pembelajaran Daring Hubungannya Dengan Teori Behavioristik. *Proceedings*, 1, 227–236. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/526>
- Nadziruddin, U. (2006). Faktor Internal Yang Berkontribusi Terhadap Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Program A Fik Unpad. *Ilmu Pendidikan*.
- Nurfa, R., & Quraisy, A. (2021). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 1, 2830–3059.
- Prawira, P. A. (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Purnawinadi, I. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tahap Akademik. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 63–69. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2485>
- Putra, I. K. A. D., Arini, N. W., & Sudarma, I. K. (2019). Pengaruh Model Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 258. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19406>
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 7(2).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid 1 Ed). Jakarta : PT. Erlanngga.
- Saputra, Y. N. (2021). Dampak Perkuliahan Daring terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teologi Sekolah Tinggi Teologi Cipanas. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 154–164. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.241>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyowati, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waloka, M. S. P., & Juliarsa, G. (2021). Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Pembelajaran Daring sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2542. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p11>

Yusuf, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. RajaGrafindo Persada.

Zimmerman, B.J. and Schunk, D. H. (1994). *Self-regulation of learning and Performance: Issues and Educational Applications*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Zimmerman, B. J. (1989). *Models of Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. https://doi.org/10.1007/978-1-4612-3618-4_1